

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan salah satu isu global dan jika tidak ditangani akan cenderung bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2022, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa terdapat 300 juta orang di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, skizofrenia, bipolar, dan demensia. Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) pada tahun 2022, ditemukan 34,9% remaja hingga dewasa di Indonesia mengalami masalah kejiwaan. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menyatakan data prevalensi (permil) di Lampung sebanyak 10.424 ART dengan gangguan jiwa.

Pasien gangguan jiwa yang belum mendapatkan perawatan seperti diisolasi, dipasung maupun menggelandang cenderung memiliki permasalahan gizi. Banyak faktor yang menyebabkan permasalahan gizi pasien gangguan jiwa meliputi gangguan makan, kurangnya pemahaman atau perhatian terhadap kebutuhan gizi individu, dan kurangnya dukungan sosial. Sehingga orang dengan gangguan jiwa cenderung memiliki status gizi yang kurang sampai buruk (Kemenkes R.I, 2017). Gizi sangat berguna dalam membentuk sel darah merah. Salah satunya adalah gizi mikro yang terdiri dari zat besi, yodium, dan vitamin A. Ketika asupan gizi berkurang maka dapat menyebabkan pembentukan sel darah merah dalam tubuh menurun (Adiyani, dkk 2020). Hal ini yang menyebabkan terjadinya anemia pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Anemia adalah kondisi kadar hemoglobin atau eritrosit dalam tubuh dalam kadar yang rendah. Sehingga kemampuan mengangkut oksigen ke seluruh jaringan dalam tubuh menjadi menurun (Soebroto, 2019).

Anemia dapat memperburuk kondisi yang ada. Gejala seperti kelelahan, perubahan suasana hati, kecemasan, dan gangguan kognitif sering terjadi pada pasien gangguan jiwa dengan anemia. Penderita gangguan jiwa yang mengalami anemia dapat mempersulit kondisi kesehatan mental, mengurangi motivasi dan kemampuan mereka untuk mendapatkan terapi atau interaksi sosial, yang berpotensi menyebabkan penarikan diri. Anemia dapat

menghambat efektivitas perawatan psikiatri, jika seorang pasien mengalami anemia dan gangguan mental, dapat mempersulit rencana perawatan dan memerlukan tindakan medis tambahan untuk mengatasi kedua kondisi tersebut (Ali dkk, 2022). Selain itu, anemia juga mampu mengganggu aktifitas dan menimbulkan gejala seperti kelelahan, sesak nafas, disertai dengan sakit kepala, pusing, penglihatan buram, lesu, letih, mudah mengantuk dan sulit dalam berkonsentrasi (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan Ali dkk, (2022), tentang “Characterization of anemia among hospitalized patients with psychiatric disorders”. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 27,27% dari pasien gangguan jiwa mengalami anemia, dengan frekuensi tertinggi pada skizofrenia (46,2%), bipolar (33,3%), depresi (5,1%). Selain itu, frekuensi yang lebih tinggi ditemukan pada remaja dibandingkan dengan orang dewasa (76,9% : 23,2%). Berdasarkan klasifikasi anemia pada morfologi normokromik normositik adalah subtipe yang paling umum (59,0%) dan frekuensi jenis anemia defisiensi besi ditemukan (38,5%) pasien gangguan jiwa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Setyowati, dkk (2021), mengenai analisis faktor penentu risiko anemia pada individu perempuan yang didiagnosis dengan gangguan mental (ODGJ) di Rumah Sakit Eraldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari total 208 peserta yang diidentifikasi dengan anemia, 55,3% adalah individu wanita dengan gangguan jiwa.

Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung merupakan salah satu rumah sakit yang menangani kasus pasien gangguan jiwa. Rumah sakit tipe B yang menjadi rumah sakit rujukan pasien gangguan jiwa di Provinsi Lampung. Rumah sakit ini melayani layanan fisioterapi, rehabilitasi, IGD 24 jam, instalasi farmasi, instalasi laboratorium dan instalasi radiologi.

Dari uraian latar belakang di atas penulis telah melakukan penelitian tentang gambaran jenis anemia berdasarkan indeks eritrosit pada pasien gangguan jiwa di RSJD Provinsi Lampung tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran jenis anemia berdasarkan indeks eritrosit pada pasien gangguan jiwa di RSJD Provinsi Lampung tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran jenis anemia berdasarkan indeks eritrosit pada pasien gangguan jiwa di RSJD Provinsi Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien gangguan jiwa yang mengalami anemia berdasarkan usia dan jenis kelamin di RSJD Provinsi Lampung tahun 2024.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi nilai hemoglobin, hematokrit, hitung jumlah eritrosit dan indeks eritrosit (MCV, MCH dan MCHC) pasien gangguan jiwa yang mengalami anemia di RSJD Provinsi Lampung tahun 2024.
- c. Mengetahui distribusi kadar nilai hemoglobin, hematokrit hitung jumlah eritrosit dan indeks eritrosit (MCV, MCH dan MCHC) pada pasien gangguan jiwa yang mengalami anemia di RSJD Provinsi Lampung tahun 2024.
- d. Mengetahui jenis anemia pada pasien gangguan jiwa di RSJD Provinsi Lampung tahun 2024 berdasarkan indeks eritrosit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan untuk mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang Hematologi di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan keterampilan peneliti dalam menulis karya ilmiah, memberikan data yang bersifat informatif tentang jenis anemia berdasarkan indeks eritrosit pada pasien gangguan jiwa di RSJD Provinsi Lampung, serta dapat memberikan informasi kepada masyarakat

sekitar agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan menjaga kesehatan jiwa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bidang kajian penelitian ini adalah Hematologi. Jenis penelitian deskriptif dan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Variabel penelitian ini adalah jenis anemia pada pasien gangguan jiwa, penelitian ini dilaksanakan di RSJD Provinsi Lampung. Waktu dilakukannya penelitian pada bulan Maret-April 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien gangguan jiwa di RSJD Provinsi Lampung pada tahun 2024. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu diambil dari seluruh populasi yang mengalami anemia dan memiliki pemeriksaan indeks eritrosit yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi yang datanya tercatat pada rekam medik. Analisis data penelitian ini yaitu analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi dari masing-masing variabel penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder.